

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE CARD SORT
DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MATA KULIAH
KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA KE-SD-AN
MAHASISWA PRODI PGSD**

Hidayati Azkiya, M.Tamrin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

Email: id.azkiya@bunghatta.ac.id

Abstract

Research begins from the low ability of learning Indonesian Language Skills to elementary school students Elementary School Education Studies. This is seen in the midterm exam results as well as interviews with lecturers of Indonesian Language Skills Speaking to SD-an. The objective of this research is to know the influence of active learning model of card sort type to learning Indonesian Language Skills to Elementary School Primary School Teacher Education Program students. The type of this research is Quasi Eksperimen. Data collection techniques using questionnaires and learning result tests and data analysis techniques with t-test and ANAVA. The results showed that the students' learning outcomes by using the active learning model of card sort type is higher than the conventional learning model both from the whole and from the learning motivation. And there is no interaction of learning model with learning motivation to Indonesian Speaking Skill to SD-an. So it can be concluded that the active learning model of the type of card sort and motivation to learn influence on Indonesian Skills to SD-an.

Keywords: card sort, learning motivation, Indonesian language

Abstrak

Penelitian diawali dari rendahnya kemampuan pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal ini terlihat pada hasil ujian tengah semester serta wawancara dengan dosen Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe card sort terhadap pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar serta teknik analisis data dengan uji-t dan ANAVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran

aktif tipe card sort lebih tinggi dari pada dengan model pembelajaran konvensional baik dari keseluruhan maupun dari motivasi belajar. Serta tidak terdapat interaksi dari model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe card sort dan motivasi belajar berpengaruh terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an

Kata kunci: *card sort, motivasi belajar, berbahasa Indonesia*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini terealisasi dalam mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an. Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa Prodi PGSD karena merupakan mata kuliah wajib atau pokok di Prodi PGSD. Mahasiswa dituntut untuk memahami keempat konsep tentang keterampilan berbahasa Indonesia tersebut. Agar mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang sempurna dan dapat memahami konsep serta mengablikasikannya, maka seorang dosen perlu menerapkan suatu pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga dapat menarik minat mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar supaya lebih menarik, dosen dapat menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Tidak hanya melibatkan mahasiswa secara aktif tetapi tentu saja model atau metode tersebut merupakan salah satu pilihan untuk menunjang proses belajar mengajar yang menarik dan membuat mahasiswa aktif. Maka dari itu, perlu bagi seorang dosen memberikan suatu pembelajaran yang menarik dengan model atau metode yang telah dipilih sebelum masuk ke dalam kelas.

Di samping itu, dosen juga harus memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk belajar yang aktif bukan hanya menerima saja (pasif) karena sebagai mahasiswa sumber belajar tidak hanya dari dosen saja tetapi di luar itu yang memberikan ilmu dan perubahan akan sikap dan tingkah laku juga menjadi sumber ilmu bagi mahasiswa. mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, sebenarnya antara dosen dan mahasiswa akan saling mendukung dan menjadikan proses belajar mengajar sebagai ladang ilmu yang bermanfaat untuk sekarang dan yang akan datang.

Adapun dalam mata kuliah keterampilan berbahasa Indonesia yang terjadi selama ini, seorang dosen kurang memvariasikan model atau metode yang digunakan saat proses belajar mengajar. Dosen lebih banyak berbicara di depan kelas meskipun ada menggunakan media seperti *power point*, akan tetapi mahasiswa masih banyak menjadi pendengar yang pasif bukan yang aktif.

Mahasiswa belum terlalu aktif dalam proses pembelajaran karena belum termotivasi dengan model atau metode yang dapat menarik perhatian mahasiswa. seorang dosen tidak hanya sebatas memberikan ilmu kepada mahasiswa tetapi tentu saja memberikan pendidikan serta pembelajaran sesuai mata kuliah serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan dunia mahasiswa.

Berdasarkan observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dosen belum menggunakan model yang bervariasi sehingga mahasiswa kurang bersemangat atau kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Ibu Yulia Helti, M.Pd sebagai pengampu Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an menjelaskan bahwa model yang digunakan memang belum bervariasi karena lebih banyak menjelaskan dengan media *power point* sehingga terkadang mahasiswa merasa bosan dan ada yang berbicara dengan teman. Walaupun ada yang aktif akan tetapi hanya untuk beberapa orang saja. sedangkan harapannya dalam proses belajar mengajar diharapkan semua mahasiswa aktif dan dapat memahami materi pelajaran dan mengablikasikannya.

Beranjak dari masalah tersebut, dosen pengampu mata kuliah yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sebaiknya menerapkan model yang bervariasi serta dapat membangun motivasi dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Dosen juga harus mampu memahami karakteristik mahasiswa dan memotivasi mahasiswa supaya mau belajar secara mandiri, tidak hanya bergantung kepada materi yang disampaikan oleh dosen. Karena motivasi dari dosen dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam serta mendapatkan materi yang sesuai dengan mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia ke-SD-an.

Berdasarkan paparan tersebut, maka model pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah model pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa aktif dan kreatif karena dianggap efektif. Adapun kelebihan model pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah mahasiswa lebih mudah menangkap materi serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terjalannya kerja sama dan sosialisasi antar mahasiswa. Kelemahannya adalah mahasiswa memerlukan perhatian lebih dan banyak menyita waktu. Meskipun demikian, dengan menggunakan model ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan ide dan gagasan secara terstruktur dengan adanya kartu yang berwarna-warni dan bergambar yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar.

Prawiradilaga (2009:33) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian dan sasaran yang dibangun atas dasar teori belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, dan sistem. Sedangkan model pembelajaran tipe aktif *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu

mahasiswa menghilangkan kejenuhan Silberman (dalam Muttaqin, 1996). Selanjutnya, dalam model pembelajaran aktif tipe *card sort* yang diungkapkan oleh Silberman bahwa penggunaan kartu yang berdimensi visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan ingatan dari 14-38%. Di samping itu, model pembelajaran aktif tipe *card sort* yang berdimensi visual juga melibatkan dua belah otak yakni otak kiri dan kanan, sehingga mahasiswa merasa senang dengan model pembelajaran.

Adapun prosedur-prosedur model pembelajaran aktif tipe *card sort* adalah sebagai berikut: (1) menjelaskan materi pelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan secara singkat. (2) Memberi setiap mahasiswa kartu yang berisi kategori yang cocok dengan satu kartu atau beberapa kartu. (3) Memerintahkan kepada mahasiswa untuk berkeliling ruangan dan mencari mahasiswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (4) Kemudian perintahkan kepada mahasiswa yang kategorinya sama untuk berdiskusi memberikan kesimpulan. (5) Ketika mahasiswa berdiskusi, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut anda penting. (6) Perintahkan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kesimpulan dari diskusi tiap-tiap kategori yang terkumpul.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan oleh siswa. Sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sardiman (2006:83) memaparkan ciri-ciri umum motivasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. *Kedua*, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya). *Ketiga*, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. *Keempat*, lebih senang bekerja mandiri. *Kelima*, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. *Keenam*, dapat mempertahankan pendapatnya. *Ketujuh*, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. *Kedelapan*, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Uno (2012:31) mengemukakan ciri-ciri motivasi dalam belajar diantaranya: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, keterampilan berbahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek, yaitu: keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca.

Keterampilan berbahasa lisan terdiri dari keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara sangat erat kaitannya, bersifat *resiprokal*. Dalam kehidupan sehari-hari, penyimak dan pembicara dapat berganti peran secara spontan, yaitu dari penyimak menjadi pembicara dan dari pembicara menjadi penyimak. Sedangkan keterampilan berbahasa tulis dari keterampilan membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis, sedangkan menulis adalah kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan.

Sedangkan hasil belajar mahasiswa merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran. Kemudian sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil eblajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen untuk menerapkan suatu model pembelajaran dalam mata kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia ke SD-an. Mahasiswa dalam penelitian kuasi eksperimen terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan rancangan faktorial (*factorial design*) 2x2. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa nilai angket motivasi dan tes esai. Untuk uji hipotesis 1, 2 dan 3 digunakan uji perbedaan atau uji-t, sedangkan pengujian hipotesis ke 4 dilakukan dengan menggunakan anava. Sebagai syarat melakukan uji-t adalah bahwa subjek harus berdistribusi normal, sehingga perlu dilakukan uji normalitas.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: *Pertama*, uji persyaratan yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Sudjana (2005: 466) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji liliefors. Jika pada perhitungan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika pada perhitungan diperoleh $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen atau tidak. Pada taraf signifikan alpha, varians sampel dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk_{n-1}).

Kedua, uji Hipotesis yaitu dengan melakukan uji perbedaan (uji-t) dan uji anava (uji-F).

Hasil Penelitian

Hasil tes Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh dideskripsikan menurut rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum, dan nilai maksimum. Deskripsi data mengenai Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	HBKB Kelas Eksperimen	HBKB Kelas Kontrol
1.	Rata-rata	76,8	69,07
2.	Median	78,12	68,75
3.	Modus	84,37	78,12
4.	SD	10,10	10,57
5.	Varians	102,18	111,79
6.	Minimum	59,37	50
7.	Maksimum	96,87	90,62

Sedangkan perolehan data Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan motivasi belajar tinggi dideskripsikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Belajar Tinggi

No	Statistik	Motivasi belajar Tinggi	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Rata-rata	84,53	77,81
2.	Median	84,37	78,12
3.	Modus	84,37	78,12
4.	SD	4,72	5,45
5.	Varians	22,33	29,70
6.	Minimum	66,28	68,75
7.	Maksimum	96,87	90,62

Selanjutnya, data Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan motivasi belajar rendah dideskripsikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Deskripsi Data Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Belajar Rendah

No	Statistik	Motivasi Belajar Rendah	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Rata-rata	66,36	59,37
2.	Median	65,62	59,37
3.	Modus	65,62	59,37

4.	SD	3,75	4,54
5.	Varians	14,07	20,68
6.	Minimum	59,37	50
7.	Maksimum	71,87	65,62

Uji persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, sedangkan uji homogenitas variansi dilakukan dengan uji F pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari pengujian persyaratan analisis data dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Tes Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Motivasi belajar	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	Tinggi	0,213	0,304	Normal
	Rendah	0,177	0,304	Normal
	Keseluruhan	0,147	0,224	Normal
Kontrol	Tinggi	0,166	0,330	Normal
	Rendah	0,111	0,321	Normal
	Keseluruhan	0,133	0,221	Normal

Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan alpha 5% maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ pada taraf signifikan alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas variansi dilakukan untuk melihat kesamaan variansi (keragaman) kemampuan mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ringkasan hasil uji homogenitas variansi tersebut dideskripsikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Data Tes Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Motivasi belajar	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
HBKB	0,073	3,84	Homogen
HBKB Berdasarkan MB Tinggi	0,74	2,16	Homogen
HBKB Berdasarkan MB Rendah	0,60	3,84	Homogen

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan alpha 5%.

1. Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Mahasiswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dari pada Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis pertama. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 9,62 > t_{tabel} = 1,66$ pada taraf signifikansi 5%. Untuk ringkasan hasil perhitungan hipotesis pertama dapat dideskripsikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 1

Kelas	N	Rata-Rata	SD	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	37	76,8	10,10	9,62	1,66
Kontrol	38	69,07	10,57		
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Signifikan}$				

2. Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang mempunyai motivasi belajartinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dari pada mahasiswa yang mempunyai motivasi belajartinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis kedua. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 9,44 > t_{tabel} = 1,68$ pada taraf signifikansi 5%. Untuk ringkasan hasil perhitungan hipotesis kedua dapat dideskripsikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 2

Kelas	N	Rata-Rata	SD	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	20	84,53	4,69	9,44	1,68
Kontrol	20	77,81	5,45		
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Signifikan}$				

3. Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis ketiga. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 10,18 > t_{tabel} = 1,69$ pada taraf signifikansi 5%. Untuk ringkasan hasil perhitungan hipotesis ketiga dapat dideskripsikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 3

Kelas	N	Rata-Rata	SD	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	17	66,36	3,75	10,18	1,69
Kontrol	18	59,37	4,54		
Kesimpulan	$t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Signifikan}$				

4. Interaksi antara Model Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dengan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an

Model pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa tanpa melihat motivasi

belajarsiswa. Artinya, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis keempat. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Untuk ringkasan hasil perhitungan hipotesis keempat dapat dideskripsikan Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 4

Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rata-rata kuadrat (kuadrat tengah)	F _{hitung}	F _{tabel}
Baris	876,18	1	3043	171,72	3,97
Kolom	945,94	1	1952,79	153,52	3,97
Interaksi	67,98	1	67,42	0,18	3,97
Galat Total	1426,18 8761,18	71 74	12,72		

Nilai rata-rata Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an dengan model pembelajaran aktif tipe *card sort* dari kelompok mahasiswa berdasarkan motivasi belajar rendah dan tinggi sebesar 77,81 dan 84,53. Serta nilai rata-rata Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa dengan model pembelajaran konvensional dari kelompok mahasiswa dengan motivasi belajar rendah dan tinggi sebesar 69,07 dan 77,81.

Pembahasan

Dalam Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran aktif tipe *card sort*, mahasiswa melakukan aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi dengan menggunakan kartu. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu mahasiswa menghilangkan kejenuhan. Pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa, mengembangkan minat mahasiswa terhadap pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran mahasiswa mendapatkan hasil yang maksimal. Mahasiswa juga bebas mengkomunikasikan menyampaikan pendapatnya secara klasikal karena dalam pelaksanaan tahapan model pembelajaran aktif tipe *card sort* beberapa kelompok mahasiswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, kemudian mahasiswa yang lain diminta untuk memberi tanggapan baik berupa pendapat atau berupa pertanyaan, dengan demikian mahasiswa merasa lebih bebas dalam mengkomunikasikan ide-ide yang ada.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa telah terbiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, yaitu dengan memahami permasalahan terlebih dahulu. Selanjutnya, dengan merencanakan jawaban dari masalah yang ada, melaksanakan strategi yang dipilih, serta memeriksa kebenaran dari hasil yang didapatkan. Hal tersebut dapat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan pada pembelajaran konvensional, mahasiswa hanya menunggu penjelasan dari

dosen. Mahasiswa lebih banyak diam serta suasana kelas agak menjenuhkan karena yang banyak berbicara hanya dosen. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa melalui model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, hasil belajar mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan suatu model yang memberikan masalah dunia nyata atau masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an. Jika mahasiswa dihadapkan pada masalah, maka motivasi belajar yang dimilikinya akan mempengaruhi reaksinya terhadap situasi tersebut. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ini akan memilih pola adaptasi tertentu dalam menghadapi masalah dan mengembangkan usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal inilah yang tidak terjadi pada kelas konvensional. Motivasi belajar akan terlihat dari tindakan yang dilakukan seseorang melalui proses tertentu bukan terbentuk dengan sendirinya. Sedangkan pada kelas konvensional, dosen sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan mahasiswanya, karena konsep diberikan oleh dosen, bukan mahasiswa yang menemukan sendiri seperti pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Hasil Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an Mahasiswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Interaksi antara model pembelajaran aktif Tipe *card sort* dengan motivasi belajar terhadap hasil Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an. Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa. Hal ini berarti, masing-masing faktor (model pembelajaran dan motivasi belajar) tidak saling ketergantungan dan tidak saling mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (model pembelajaran dan motivasi belajar) mempunyai posisi sendiri terhadap Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa.

Dalam pembelajaran model pembelajaran aktif tipe *card sort*, mahasiswa dituntut untuk belajar melalui proses inkuiri, memecahkan masalah, dan

merancang penyelesaian secara kolaboratif dengan adanya kelompok. Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa seperti *mastery experiences* (pengalaman menyelesaikan masalah) dan *vicarious experiences* (pengalaman yang diperoleh dari orang lain).

Pengalaman menyelesaikan masalah adalah sumber yang paling penting mempengaruhi motivasi belajar seseorang karena *mastery experiences* memberikan bukti yang paling akurat dari tindakan yang diambil untuk meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan, keberhasilan tersebut dibangun dari kepercayaan yang kuat di dalam keyakinan individu. Menurut Thomas (Shamadi) bahwa pembelajaran aktif merupakan proses belajar dimana peserta didik mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran model pembelajaran aktif tipe *card sort* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif dan menyenangkan sehingga motivasi belajar akan berkembang selama proses pembelajaran.

Pada saat menjawab pertanyaan, setiap mahasiswa dalam kelompok memiliki kemampuan yang bervariasi sehingga setiap mahasiswa mencoba menunjukkan kemampuan yang mereka miliki dalam kerja tim mereka. Pada pembelajaran, mahasiswa membangun pengalamannya sendiri melalui penyelidikan sehingga mahasiswa yakin dirinya bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran. Dengan melihat temannya yang sukses menyelesaikan tugas yang diberikan, mahasiswa juga akan merasa yakin bahwa ia dapat berhasil mengerjakan tugas yang sama temannya.

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa mahasiswa yang terlalu bergantung dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan ada juga mahasiswa yang tidak mau memberikan masukan atau tidak berperan serta mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tidak berkontribusi untuk membuat mahasiswa mengerahkan semua kemampuan dan interaksinya dalam diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada pembelajaran model pembelajaran aktif tipe *card sort*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa pengungkapan ide-ide mahasiswa itu membutuhkan kemampuan komunikasi yang efektif, kerja keras, dan rasa percaya diri yang tinggi sehingga model pembelajaran bisa berjalan dengan baik guna meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
- 2) Hasil belajar keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
- 3) Hasil belajar keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.
- 4) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran aktif tipe *card sort* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Nur. 2008. *Ayo Memahami Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an*. Jakarta: Erlangga.
- <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.thp/pgsdsolo/article> (diakses tanggal 20 Desember 2015).
- Riduan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2009. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Keterampilan Bahasa Indonesia ke SD-an*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.